UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG PERAWATAN PERINEUM MELALUI PENDIDIKAN KESEHATAN

Rafidaini Sazarni Ratiyun¹, Dian Dwiana Maydinar², Loren Juksen³

Program Studi Keperawatan-Ners, STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu, Bengkulu,
Indonesia.

Corresponding author: rafidainisazarni@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Resiko terjadinya infeksi pada perineum pada ibu postpartum dengan episiotomi merupakan hal yang perlu diperhatikan. Salah satu upaya pencegahan yang dapat dilakukan adalah dengan pemberian edukasi tentang perawatan perineum pada ibu nifas. Lokasi penelitian di wilayah kerja Puskesmas Muara Nasal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum.

Metode: penelitian ini adalah pre-eksperimen dengan *one group pre test post test*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang mengalami luka perineum, sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* dengan jumlah 18 orang responden.

Hasil: Penelitian menunjukkan hasil rata-rata pengetahuan tentang perawatan perineum sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 9,5 dan setelah pendidikan kesehatan meningkat menjadi 12,59. Hasil analisis data menggunakan uji *Paired sample T-test* menunjukkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu nifas tentang perawatan perineum di wilayah kerja Puskesmas Muara Nasal dengan $p\text{-value}=0,000<0,05$.

Simpulan: Bagi tenaga kesehatan, khususnya perawat perlu meningkatkan pemberian edukasi kepada ibu tentang cara perawatan perineum baik pada saat persiapan persalinan maupun setelah persalinan (nifas).

Kata Kunci: Nifas, Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, Perineum.

ABSTRACT

Background: The risk of perineal infection in postpartum mothers with episiotomy is something that needs to be considered. One of the prevention efforts that can be done is to provide education about perineal care for postpartum mothers. Research location in the working area of the Muara Nasal Health Center. This study aims to determine the influence of health education on the knowledge of postpartum mothers about perineal wound care.

Method: This study is a pre-experiment with one group pre-test post-test. The population in this study was all postpartum mothers who experienced perineal injuries, samples were taken using purposive sampling techniques with a total of 18 respondents.

Results: The study showed that the average outcome of knowledge about perineal care before being given health education was 9.5 and after health education increased to 12.59. The results of data analysis using the Paired sample T-test showed that there was an influence of health education on the knowledge of postpartum mothers about perineal care in the Muara Nasal Health Center working area with $p\text{-value}=0.000<0.05$.

Conclusion: For health workers, especially nurses, it is necessary to increase the provision of education to mothers on how to care for the perineum both during preparation for childbirth and after childbirth (puerperium).

Keywords: Postpartum, Health Education, Knowledge, Perineum.

PENDAHULUAN

Angka kematian ibu mayoritas terjadi di negara dengan pendapatan rendah, dan menengah ke bawah. Kematian ibu dapat terjadi akibat komplikasi selama, dan setelah kehamilan, dan persalinan. Komplikasi yang terjadi sebagian besar dapat dicegah. Komplikasi penyebab kematian 75% disebabkan karena perdarahan hebat, infeksi, tekanan darah tinggi, komplikasi persalinan, dan aborsi yang tidak aman (WHO, 2023).

Infeksi dapat terjadi setelah persalinan, salah satunya dapat disebabkan karena robekan perineum, ataupun luka episiotomi. Robekan perineum terjadi pada hampir ibu primipara dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya. Pada seorang primipara atau orang yang baru pertama kali melahirkan terjadi ketika kepala janin keluar. Luka-luka biasanya ringan tetapi kadang-kadang terjadi juga luka yang luas dan berbahaya. Sebagai akibat persalinan, biasanya timbul luka pada vulva disekitar introitus vagina yang biasanya tidak dalam akan tetapi kadang-kadang bisa timbul perdarahan yang banyak (Kurniasari, 2018).

Perlukaan jalan lahir dapat menyebabkan infeksi. Penyebab infeksi diantaranya adalah bakteri eksogen (bakteri dari luar), autogen (kuman masuk dari tempat lain dalam tubuh), endogen (dari jalan lahir sendiri). Penyebab yang terbanyak dan lebih dari 50% adalah *streptococcus anaerob* yang sebenarnya tidak patogen sebagai penghuni normal jalan lahir (Kurniasari, 2018).

Perineum yang terkena lokia lembab berpeluang besar untuk terkena infeksi pada perineum, 50% penyebabnya adalah kuman yang ada di jalan lahir (*Streptococcus anaerob*) yang sebenarnya tidak patogen. Karena adanya luka

perineum, memungkinkan kuman ini untuk menyebabkan nyeri dan terinfeksi diantaranya pada bagian luar alat kelamin, lubang vagina dan anus, serta mulut rahim (Kurniawati, 2015). Infeksi perineum timbul seperti: abses, seroma, dan hematoma pada luka (Saifuddin, 2018). Angka kematian ibu akibat infeksi mencapai 207 (4,9%) kasus di Indonesia (Kemenkes RI, 2020).

Cepat atau lambatnya penyembuhan pasca postpartum juga dipengaruhi oleh pengetahuan ibu nifas tentang perawatan perineum. Pengetahuan merupakan dominan yang sangat penting, iakan terbentuknya tindakan yang dapat mempengaruhi status kesehatan. Manusia dapat mengerti dan tahu apa yang baik untuk dirinya terutama dalam bidang kesehatan, termasuk perilaku seseorang wanita untuk melakukan perawatan diri pada masa nifas (Yusari & Risneni, 2016).

Pengetahuan yang tinggi pada ibu nifas akan berdampak pada pola pikir yang luas sehingga membuat ibu mengerti akan pentingnya melakukan perawatan luka perineum dan menjaga kebersihan pada masa nifas. Namun kenyataannya masih banyak yang belum mempersiapkan atau melakukan perawatan dengan baik. Hal ini merupakan suatu masalah yang harus diatasi karena penyembuhan yang tidak sempurna dapat menyebabkan mulut rahim dan mempersulit persalinan yang akan datang (Yusari & Risneni, 2016).

Pengetahuan menjadi salah satu faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan perilaku kesehatan. Pengetahuan adalah hasil yang didapat seseorang setelah melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan dapat terjadi melalui panca indra seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan dan perasa.

Rendahnya pengetahuan disebabkan oleh karena pendidikan yang rendah, kurangnya informasi dan sosial ekonomi yang rendah (Notoatmodjo, 2020).

Upaya meningkatkan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan perineum salah satunya dapat melakukan edukasi kesehatan melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Selain itu, kegiatan untuk membentuk atau meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan masyarakat secara mandiri (Rukiyah, 2018).

Tujuan pendidikan kesehatan yaitu terjadi perubahan sikap dan tingkah laku individu, keluarga, kelompok khusus dan masyarakat dalam membina serta memelihara perilaku hidup sehat serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal (Nursalam & Efendi, 2018). Menurut (Mahfodz, 2018) dalam proses pendidikan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman seseorang tentang kesehatan. Keterbatasan informasi dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang karena informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang.

Hasil penelitian (Yulyana et al., 2020), tentang pengaruh pendidikan kesehatan media booklet terhadap pengetahuan ibu nifas tentang perawatan masa nifas, menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata pengetahuan sebelum dan setelah diberikan intervensi penyuluhan menggunakan *booklet* terhadap pengetahuan tentang perawatan masa nifas di wilayah kerja Puskesmas Basuki rahmad Kota Bengkulu.

Hasil penelitian (Yyantri, 2022), tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang perawatan luka perineum melalui media booklet terhadap tingkat

pengetahuan ibu nifas di Rb Restu Ibu, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang perawatan luka perineum melalui media booklet di Rb Restu Ibu. Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas Muara Nasal melalui wawancara pada 6 orang ibu nifas terdapat 4 orang yang mengatakan tidak mengetahui tentang tata cara melakukan perawatan pada perineum dan 2 orang mengetahui tata cara melakukan perawatan perineum.

METODE

Metode Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pra eksperimen* dengan menggunakan rancangan *one group pre-post test* yaitu penelitian dilaksanakan dengan melakukan observasi pertama (*pre test*) sebelum dilakukan intervensi selanjutnya dilakukan observasi kedua (*post test*) pada saat setelah dilakukan intervensi. Populasi pada penelitian ini seluruh ibu nifas yang mengalami luka perineum di wilayah kerja Puskesmas Muara Nasal pada bulan Juni Tahun 2023. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Purposive sampling* yaitu seluruh ibu nifas yang mengalami luka perineum di wilayah kerja Puskesmas Muara Nasal pada bulan Juni Tahun 2023 yang ditemukan pada saat penelitian dilakukan dengan kriteria inklusi: 1) Bersedia dijadikan responden, 2) Mampu berkomunikasi dengan baik, 3) Berada di wilayah kerja Puskesmas saat penelitian dilakukan, 4) Mengalami luka perineum, 5) Ibu nifas 1-14 hari; dan kriteria eksklusi: 1) Kondisi Lemah, 2) Mengalami gangguan pendengaran dan atau penglihatan. Data yang diperoleh dari data primer dan sekunder. Data sekunder dari dokumentasi atau register tentang ibu hamil baik dari Dinas Kesehatan maupun Puskesmas Muara Nasal. Data primer merupakan data yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner pengetahuan tentang perawatan perineum pada ibu hamil sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan melalui pendidikan individual

menggunakan *leaflet* dengan melakukan penyuluhan secara langsung. Kuesioner pengetahuan tentang perawatan perineum terdiri dari 14 pertanyaan menggunakan skala goutman yang berisi tentang pengertian, tujuan dan proses perawatan perineum. Kuesioner diperoleh dari penelitian orang lain yang telah diuji validitas sebelumnya sehingga kuesioner sudah dinyatakan valid dan sudah digunakan untuk penelitian sebelumnya oleh (Safitri, 2016).

HASIL

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui gambaran rata-rata pengetahuan ibu nifas tentang perawatan perineum sebelum dan setelah dilakukan

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* jika sampel < 50 . Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui rata-rata tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang perawatan perineum. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu nifas tentang perawatan perineum di wilayah kerja Puskesmas Muara Nasal dengan menggunakan uji *wilcoxon*

pendidikan kesehatan sebelum di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Nasal yaitu sebagai berikut:

Tabel 1

Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Perineum Sebelum Dilakukan Pendidikan Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Nasal

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	7	38.9
Cukup	4	22.2
Baik	7	38.9
Total	18	100.0

Berdasarkan tabel 1 di atas diperoleh pengetahuan ibu nifas tentang perawatan perineum sebelum dilakukan pendidikan

kesehatan 7 orang (38,9%) kurang, 4 orang (22,2%) cukup dan 7 orang (38,9%) baik.

Tabel 2

Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Perineum Setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Nasal

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Cukup	1	5.6
Baik	17	94.4
Total	18	100.0

Berdasarkan Tabel 2 di atas diperoleh pengetahuan ibu nifas tentang perawatan perineum setelah dilakukan pendidikan kesehatan 17 orang (94,4%) baik dan 1 orang (5,6%) cukup. Artinya setelah dilakukan pendidikan kesehatan

pengetahuan ibu nifas meningkat dengan rata-rata peningkatan menjadi baik.

Uji normalitas data ini dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan uji *Shapiro-Wilk* sebagai berikut:

Tabel 3
 Hasil *Shapiro-Wilk*

Variabel	P
Selisih Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan	0,242

Tabel 3 menunjukkan hasil uji normalitas data dengan uji *Shapiro-Wilk* (karena sampel < 50) didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,242 > 0,05$, berarti data berdistribusi normal maka digunakan Uji *Paired sample t-test*.

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan pada ibu nifas tentang perawatan perineum di wilayah kerja Puskesmas Muara Nasal dengan hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 4
 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan pada Ibu Nifas Tentang Perawatan Perineum di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Nasal

Variabel	Mean	N	T	P
Pengetahuan Sesudah Pendidikan Kesehatan	12,56	18	6,016	0,000
Pengetahuan Sebelum Pendidikan Kesehatan	9,50	18		

Tabel 4 menunjukkan dari 18 responden diperoleh nilai rata-rata pengetahuan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan sebesar 9,50 yang menunjukkan rata-rata pengetahuan responden cukup dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan diperoleh rata-rata pengetahuan ibu nifas sebesar 12,56 yang menunjukkan rata-rata pengetahuan responden baik.

Hasil uji *t* dua sampel berhubungan (*Paired sample t-test*) nilai $t = 6,016$ dengan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan: Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu nifas tentang perawatan perineum di wilayah kerja Puskesmas Muara Nasal.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 18 ibu nifas diperoleh pengetahuan ibu nifas tentang perawatan perineum sebelum dilakukan pendidikan kesehatan 7 orang (38,9%) kurang menunjukkan bahwa sebagian kecil responden sebelum dilakukan pendidikan kesehatan memiliki pengetahuan kurang tentang perawatan perineum, 4 orang (22,2%) cukup menunjukkan bahwa sebagian kecil responden sebelum dilakukan pendidikan kesehatan memiliki pengetahuan cukup tentang perawatan perineum dan 7 orang (38,9%) baik menunjukkan bahwa sebagian kecil

responden sebelum dilakukan pendidikan kesehatan memiliki pengetahuan baik tentang perawatan perineum.

Pengetahuan adalah merupakan hasil terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2020).

Menurut (Notoatmodjo, 2020), adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain 1) Tingkat

pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat. Pendidikan digolongkan sebagai berikut : tamat SD, tamat SLTP, tamat SLTA, Perguruan Tinggi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang diharapkan akan semakin tinggi pengetahuannya; 2) Informasi dengan sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas; 3) Budaya adalah tingkah laku manusia atau kelompok manusia dalam memenuhi kebutuhan yang meliputi sikap dan kepercayaan; 4) Pengalaman adalah sesuatu yang pernah dialami seseorang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat normal dan 4) Social ekonomi adalah tingkat kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Semakin tinggi tingkat sosial ekonomi akan semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki karena dengan tingkat sosial ekonomi yang tinggi memungkinkannya untuk mempunyai fasilitas-fasilitas yang mendukung informasi dan pengalaman yang lebih banyak.

Hasil penelitian diperoleh pengetahuan ibu nifas tentang perawatan perineum setelah dilakukan pendidikan kesehatan 17 orang (94,4%) baik menunjukkan bahwa setelah dilakukan pendidikan kesehatan hampir seluruh ibu nifas dengan pengetahuan baik dan hanya ada 1 orang (5,6%) ibu nifas yang memiliki pengetahuancukup. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan antara sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang perawatan perineum pada ibu nifas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Nursalam & Efendi, 2018), bahwa tujuan pendidikan kesehatan yaitu terjadi perubahan sikap dan tingkah laku individu, keluarga, kelompok khusus dan masyarakat dalam membina serta memelihara perilaku hidup sehat serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Menurut (Mahfodz, 2018) dalam proses pendidikan kesehatan bertujuan

untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman seseorang tentang kesehatan. Keterbatasan informasi dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang karena informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 18 responden diperoleh nilai rata-rata pengetahuan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan sebesar 9,50 yang menunjukkan rata-rata pengetahuan responden cukup dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan diperoleh rata-rata pengetahuan ibu nifas sebesar 12,56 yang menunjukkan rata-rata pengetahuan responden baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan responden tentang perawatan perineum setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Kondisi tersebut terjadi karena pendidikan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman seseorang tentang kesehatan.

Hasil uji *t* dua sampel berhubungan (*Paired sample t-test*) menunjukkan da pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu nifas tentang perawatan perineum di wilayah kerja Puskesmas Muara Nasal. artinya pendidikan kesehatan tentang tentang perawatan perineum berdampak pada peningkatan pengetahuan ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Muara Nasal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yulyana et al., 2020), tentang pengaruh pendidikan kesehatan media booklet terhadap pengetahuan ibu nifas tentang perawatan masa nifas, menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata pengetahuan sebelum dan setelah diberikan intervensi penyuluhan menggunakan *booklet* terhadap pengetahuan tentang perawatan masa nifas di wilayah kerja Puskesmas Basuki rahmad Kota Bengkulu.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diperoleh pengetahuan ibu nifas tentang perawatan perineum sebelum dilakukan pendidikan kesehatan 7 orang (38,9%) kurang, 4 orang (22,2%) cukup dan 7 orang (38,9%) baik.
2. Diperoleh pengetahuan ibu nifas tentang perawatan perineum setelah dilakukan pendidikan kesehatan 17 orang (94,4%) baik dan 1 orang (5,6%) cukup.
3. Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu nifas tentang perawatan perineum di wilayah kerja Puskesmas Muara Nasal.

SARAN

Adapun saran dalam penelitian ini adalah bagi tenaga kesehatan dapat lebih meningkatkan pemberian edukasi kepada ibu hamil dalam persiapan persalinan dan masa postpartum, salah satunya edukasi dalam perawatan perineum pada masa nifas sebagai pencegahan terjadinya infeksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemkes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kurniasari, D. K. (2018). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyembuhan Luka Perineum Pada Bidan Praktek Swasta Di Desa Madiun Rajabasa Tahun. *E-Journal Malahayati*, 564.
- Kurniawati, A. (2015). Keefektifan Penyembuhan Luka Perineum pada Nifas Menggunakan Daun Sirih. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*, 4(2), 82–196.
- Mahfodz, I. (2018).

Pendidikan Kesehatan Bagian Dari Promosi Kesehatan. Fitramaya.

Notoatmodjo, S. (2020). *Kesehatan Masyarakat dan Ilmu perilaku*. Renika Cipta.

Nursalam, & Efendi. (2018). *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Salemba Empat.

Rukiyah, A. Y. (2018). *Asuhan Kebidanan (Persalinan dan Nifas)*. Trans Info Media

Saifuddin, A. B. (2018). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Yayantri, Y. R. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Perawatan Luka Perineum Melalui Media Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Di Rb Restu Ibu. *Midwifery Bachelor Study Of The University Of Kusuma Husada Surakarta*.

Yulyana, N., Margaret, S., & Savitri, W. (2020). *PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MEDIA BOOKLET TENTANG PERAWATAN MASA NIFAS The Influence Of Booklet Media Health Education On Public Mom ' s Knowledge About Public Care Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) Berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (. 5(1), 1–5*.

Yusari, A., & Risneni. (2016). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. CV. Trans Info Media.

WHO. (2023, Februari 22). *Maternal Mortality*. WHO. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>